

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahap Pembuatan Karya

Pada karya ini, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ishwara (2007) terdapat lima lapisan keputusan dalam pembuatan buku *feature* yang terbagi menjadi penugasan, pengumpulan data, evaluasi, penulisan, dan penyuntingan. Namun, dikarenakan rancangan karya, penulis menjelaskan tahap penugasan, pengumpulan, dan evaluasi saja. Untuk dua fase terakhir seperti penulisan dan penyuntingan dilakukan saat sudah produksi.

3.1.1 Penugasan (*data assignment*)

Keputusan pertama yang dilakukan dalam pembuatan karya ini adalah penugasan atau *data assignment*. Pada fase pertama, penulis berdiskusi dengan dosen pembimbing, Veronika, S.Sos, M.Si mengenai konsep, tema, dan alur cerita yang diinginkan. Penulis mengajukan karya buku *feature* yang mengangkat tema mengenai Krisis Iklim dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Pesisir Dadap yang mengancam Hak Asasi Manusia.

Penulis menjelaskan argumentasinya dalam membawakan tema karya buku *feature* ini kepada dosen pembimbing. Penulis menemukan topik utama dari karya buku ini berawal dari perlombaan yang diikuti yaitu kompetisi penulisan jurnalistik tahunan EU4Wartawan bertemakan krisis iklim dan hak asasi manusia (HAM) yang diadakan oleh Delegasi Uni Eropa untuk Indonesia yang bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen Indonesia (AJI) dan Project Multatuli. Melalui kegiatan tersebut, penulis memilih tema mengenai masyarakat pesisir.

Penulis juga menyadari bahwa tak sedikit orang tidak mengetahui permasalahan ini dan merasa abai. Survei YouGove (2023), perusahaan analitik data di Inggris, sebagai bagian dari Proyek Globalisme YouGov-Cambridge dan The Guardian menemukan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama yaitu masyarakat yang tidak percaya oleh perubahan iklim merupakan ulah manusia, terdapat 1.001 responden di Indonesia sebanyak 18 persen. Mulai saat itu, penulis merasa turut berperan untuk andil dan berkontribusi dalam penyampaian krisis

iklim yang dirasakan oleh seluruh masyarakat di dunia ini. Penulis memutuskan untuk mengambil topik mengenai krisis iklim melalui sudut pandang masyarakat pesisir di Kampung Baru Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten untuk skripsi berbasis karya ini. Dalam hal ini, dosen pembimbing memberikan masukan dan saran mengenai konsep, tema, dan alur yang diajukan oleh penulis. Selanjutnya, penulis melakukan riset mengenai alur yang cocok di setiap sub-bab buku *feature*, narasumber yang cocok, dan *brainstorming*.

Setelah melakukan riset yang cukup mendalam terhadap topik yang akan diangkat, penulis mencari dan menentukan narasumber. Narasumber sangat berguna untuk memperkuat sebuah cerita yang disampaikan oleh jurnalis. Adapun penulis sudah menemukan beberapa nama dan menghubungi narasumber yang sesuai dengan kriteria di atas, sebagai berikut.

a. Kuswanto (Nelayan)

Kuswanto merupakan nelayan berusia 40 tahun asal Cirebon yang telah menetap lama di Kampung Dadap. Saat ini, Kuswanto merasakan dampak dari perubahan iklim yang merugikan nelayan antara lain tidak bisa berlayar, keberadaan ikan tidak dapat diprediksi, dan anomali cuaca yang tidak menentu.

b. Asmani (Nelayan)

Asmani merupakan nelayan berusia 30 tahun yang berpenghasilan dari kekayaan laut. Namun, dirinya mengaku kekayaan laut tidak lagi menghidupi keluarganya sehingga meminjam sejumlah duit kepada rentenir merupakan solusi utama untuk kebutuhan Asmani dan keluarga.

c. Sopiah (Istri Nelayan)

Sopiah sebagai salah satu istri nelayan di Dadap ikut merasakan dampak dari perubahan iklim. Akibat para nelayan tidak dapat melaut, perempuan atau istri nelayan memiliki peran ganda yang tidak sekadar mengurus rumah dan anak, tetapi juga merajut jaring untuk menambah penghasilan.

d. Putran (Anak Pesisir Dadap)

Putran selaku anak dari nelayan di wilayah pesisir Dadap turut disulitkan dengan adanya perubahan iklim. Tidak adanya pemukiman yang layak, banjir rob yang menghampiri dan menghentikan aktivitas, bahkan perekonomian yang tidak menentu memaksa Putran untuk tidak melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya, penulis juga melakukan riset dan menghubungi beberapa narasumber yang berkaitan dengan tema krisis iklim dan membantu proses penciptaan karya buku *feature* ini yaitu sebagai berikut:

a. Dani Setiawan selaku Ketua KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia).

Dani Setiawan selaku Ketua KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) yang merupakan organisasi nelayan tradisional akan memperjuangkan semua hal yang terkait dengan hajat hidup dan kepentingan masa depan nelayan tradisional. Melalui ini, penulis memiliki sudut pandang dari narasumber mengenai realitas hak-hak asasi manusia apa yang mengancam kehidupan masyarakat pesisir.

b. Erwin Suryana selaku DEPUTI Program KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan).

Erwin Suryana selaku DEPUTI Program KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan) merupakan narasumber yang cocok untuk memberikan pernyataan dan agenda KIARA yang bertujuan untuk memperjuangkan dan memperkuat pengelolaan sumber daya pesisir dan laut. Melansir dari website KIARA, masyarakat yang tinggal secara turun temurun di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil sudah sepatutnya mendapatkan pengakuan, perlindungan dan kesejahteraan hidup yang layak.

c. Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang

Penulis membutuhkan narasumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang untuk mengetahui apa saja program dari dinas tersebut untuk pembinaan, pengawasan, dan evaluasi mengenai bidang perikanan tangkap. Penulis juga ingin tahu program dalam penguatan daya saing

produk perikanan berupa pembinaan, pengawasan, evaluasi, hingga penyelenggaraan seperti apa.

d. Komnas HAM

Penulis ingin mewawancarai Komnas HAM untuk memberikan pendapat mengenai hak-hak dasar masyarakat pesisir yang tidak terpenuhi akibat dari krisis iklim. Komnas HAM juga bisa menginformasikan kepada penulis mengenai program yang sudah terlaksana atau pun yang masih direncanakan terkait pengkajian, penelitian, penyuluhan, pemantauan, dan mediasi tentang hak asasi manusia.

e. Indonesian Centre for Environmental Law (ICEL)

Penulis membutuhkan wawancara dengan ICEL untuk mengetahui penyusunan peraturan perundang-undangan atau bentuk putusan yang menguatkan perlindungan terhadap lingkungan hidup di Indonesia seperti apa. Secara garis besar, penulis ingin ICEL memberikan pendapat mengenai keadilan iklim bagi masyarakat pesisir di Indonesia.

f. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)

Narasumber dari BMKG dibutuhkan untuk menyampaikan laporan, saran, serta pertimbangan di bidang Klimatologi. Lalu, informasi mengenai kerja sama, kebijakan, hingga perencanaan yang sudah dilakukan oleh BMKG yang berfokus pada kehidupan masyarakat pesisir.

Setelah penulis mendapatkan tema, alur, serta menentukan narasumber, penulis juga membuat *timeline* yang mencakup target liputan selama berada di Dadap yang dimulai dari 14 Juli-18 Juli 2023. Namun, *timeline* yang terlihat pada Tabel 1.0 tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan karena alur akademik yang tidak sesuai ekspektasi dari penulis.

Tabel 3.1 Daftar target liputan

HARI	TARGET LIPUTAN
Jumat, 14 Juli 2023	Mengikuti keseharian masyarakat pesisir Dadap (narasumber) dan pengambilan gambar untuk foto

	<i>feature</i> . Selanjutnya mengambil footage lingkungan tempat tinggal masyarakat pesisir Dadap
Sabtu, 15 Juli 2023	Mengikuti nelayan melaut saat pagi, mewawancarai nelayan di Dadap, dan pengambilan <i>footage</i> nelayan saat melaut.
Minggu, 16 Juli 2023	Pengambilan gambar, footage, dan mewawancarai (narasumber ibu-ibu pesisir).
Senin, 17 Juli 2023	Wawancara (lisan), pengambilan <i>footage</i> , dan gambar (narasumber: anak-anak pesisir di Dadap).
Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara dengan masyarakat pesisir Dadap dan mengambil <i>footage</i> untuk kebutuhan foto <i>feature</i> .

(Sumber: Data pribadi penulis)

Penulis mendapatkan kendala dalam melanjutkan eksekusi karya buku *feature* ini. Pada saat itu, setelah selesai dari kelas Seminar Proposal Project, penulis tidak bisa melanjutkan langsung ke Final Project karena SKS (Satuan Kredit Semester) yang tidak sesuai dengan syarat mengikuti Proposal Project. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik, Adi Wibowo Octavianto, S.Sos., M.Si., penulis mengalami perubahan jalur akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa/i Jurnalistik angkatan 2020. Akibatnya, penulis terpaksa menunda proses karya ini dan diharuskan untuk kegiatan magang (*internship*) di salah satu perusahaan media yakni BBC Media Action.

Setelah tertunda satu semester, penulis merancang *timeline* terbaru dan mengajukan ke Ambang Priyonggo selaku dosen pembimbing untuk menyelesaikan tugas akhir (TA) ini. Adapun *timeline* berubah sebagai berikut.

Tabel 3.2 *Timeline* kegiatan penulis

NOMOR	BULAN	KETERANGAN
1	Februari 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari data narasumber utama, pakar, dan sekunder 2. Menyusun kerangka tulisan (<i>outline</i>) 3. Mencari kontak narasumber 4. Melakukan riset kembali
2	Maret 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merevisi bab 1-3 2. Menghubungi narasumber utama dan sekunder 3. Wawancara dengan narasumber 4. Transkrip hasil wawancara 5. Penulisan naskah buku
3	April 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan naskah buku 2. Pemeriksaan dengan editor
4	Mei 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan naskah dengan editor 2. Menghubungi penerbitan buku/ <i>pitching</i> 3. Merencanakan <i>layout</i> 4. Proses penerbitan buku
5	Juni 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penerbitan buku

(Sumber: Data pribadi penulis)

3.1.2 Pengumpulan data (*data collecting*)

Keputusan kedua yang tidak kalah penting adalah pengumpulan data. Penulis melengkapi informasi melalui wawancara, observasi secara langsung dan tidak langsung, bahan-bahan melalui dokumen publik. Pada tahap ini, penulis perlu memilah-memilih narasumber atau data yang sesuai dengan tema buku *feature* yang diangkat karena detak jantung jurnalisme terletak pada sumber berita yang dipilih oleh penulis (Ishwara, 2011, p. 91).

Penulis melaksanakan observasi secara langsung dengan mendatangi lokasi di Kampung Baru Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, Banten

selama kurang lebih lima hari. Hal tersebut dilakukan agar penulis dapat mengikuti kegiatan atau kehidupan masyarakat pesisir secara keseluruhan dari matahari terbit hingga terbenam. Selain itu, penulis juga akan melakukan pendekatan dengan masyarakat pesisir di Kampung Baru Dadap, agar mereka dapat merasa lebih nyaman dan dekat dengan penulis. Dengan demikian, diharapkan proses liputan untuk menciptakan buku jurnalistik akan berlangsung dengan nyaman dan penulis dapat memperoleh informasi yang mendalam terkait kehidupan masyarakat pesisir di lokasi tersebut.

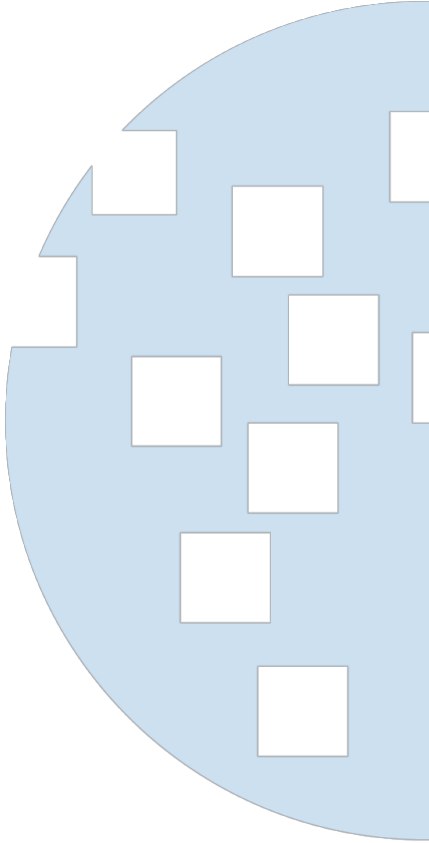

Penulis melakukan wawancara dengan sejumlah narasumber untuk memperkaya informasi. Dalam wawancara tersebut, penulis akan mengajukan pertanyaan seputar kehidupan masyarakat pesisir Dadap dalam menghadapi perubahan iklim dan dampaknya terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang diperoleh, rencananya, penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia), Indonesia Center for Environmental Law (ICEL), Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang.

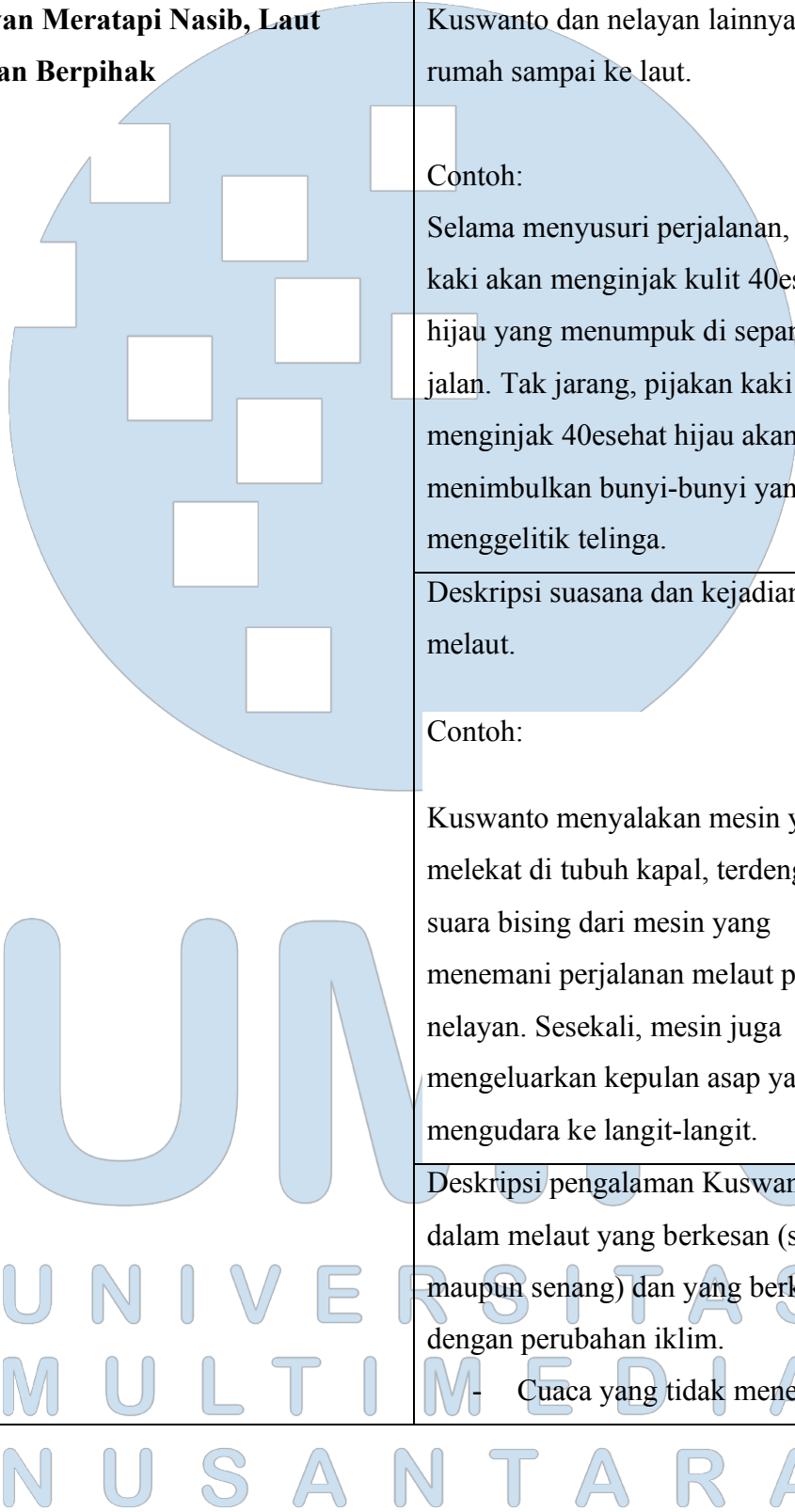
3.1.3 Evaluasi Data (*data evaluation*)

Pada evaluasi data di rancangan karya, penulis memfokuskan pembahasan setiap bab buku *feature* dengan cara membuat *outline*. *Outline* sangat membantu penulis saat menyusun naskah, penulis tidak kebingungan dan dapat dengan mudah mengikuti garis besar dari tema yang sudah ditentukan. Selanjutnya, penulis juga mempunyai *outline* atau rancangan karya dalam pembuatan buku *feature* sebagai berikut.

Tabel 3.3 *Outline*

<p>Lead Awal Cerita</p>	<p>Kutipan lagu untuk menarik pembaca masuk ke dalam pembahasan perubahan iklim yang berdampak kepada nelayan.</p>
--------------------------------	--

	<p>Contoh: “<i>Nenek moyangku seorang pelaut. Gemar mengarung luas samudera. Menerjang ombak, tiada takut. Pemuda berani, bangkit sekarang ke laut kita beramai-ramai!</i>”</p> <p>“Nenek Moyangku” salah satu lagu terpopuler ciptaan Ibu Sud. Nenek moyang Indonesia digambarkan sebagai pejuang 39esihat mengarungi luasnya samudera, menaklukan badai, dan gemuruh ombak.</p> <p>Saat ini, lagu “Nenek Moyangku” sebatas kenangan lama yang mustahil untuk dicicipi 39esihat setelah sudah dipertontonkan dampak yang dirasakan oleh nelayan-nelayan kecil di Indonesia.</p>
<p>Isi (Urutan khusus-umum)</p> 	<p>Deskripsi umum profil Kuswanto</p> <p>Deskripsi pengalaman Kuswanto yang terdampak oleh perubahan iklim agar memunculkan <i>human interest</i>.</p> <p>Contoh: Kuswanto, nelayan asal Cirebon yang telah menetap lama di Kampung Dadap, merasakan pahitnya kehidupan menerjang ombak di perairan yang berbatasan dengan Jakarta ini. Dirinya mengaku, selama ini hidupnya dihujani penderitaan yang tak kunjung memunculkan secercah cahaya terang.</p>

<p>Bagian I: Nelayan Meratapi Nasib, Laut Enggan Berpihak</p> 	<p>Deskripsi suasana perjalanan Kuswanto dan nelayan lainnya dari rumah sampai ke laut.</p> <p>Contoh: Selama menyusuri perjalanan, telapak kaki akan menginjak kulit 40esehat hijau yang menumpuk di sepanjang jalan. Tak jarang, pijakan kaki yang menginjak 40esehat hijau akan menimbulkan bunyi-bunyi yang menggelitik telinga.</p>
	<p>Deskripsi suasana dan kejadian saat melaut.</p> <p>Contoh: Kuswanto menyalakan mesin yang melekat di tubuh kapal, terdengar suara bising dari mesin yang menemani perjalanan melaut para nelayan. Sesekali, mesin juga mengeluarkan kepulan asap yang akan mengudara ke langit-langit.</p>
	<p>Deskripsi pengalaman Kuswanto dalam melaut yang berkesan (sedih maupun senang) dan yang berkaitan dengan perubahan iklim.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuaca yang tidak menentu.

	<ul style="list-style-type: none"> - Pola migrasi ikan membuat nelayan harus melayar lebih jauh. - Pendapatan yang berkurang.
Ending	<p>Paragraf yang mengakhiri cerita, adegan, dan kutipan.</p> <p>Deskripsi nelayan dalam menghadapi permasalahan tersebut dalam memunculkan <i>human interest</i>, mencantumkan kutipan dalam mengakhiri cerita.</p> <p>Contoh:</p> <p>Tak peduli seberapa pilunya menjadi seorang nelayan yang bertahun-tahun tak mendapatkan kepastian akan perekonomiannya. Kedua nelayan ini tak berhenti mengagumi ciptaan-Nya. Terlihat dari bagaimana mereka menikmati angin sepoi-sepoi, asyik memandangi burung laut beterbangan, dan tak bersungut ketika langit meneteskan bilur-bilur air.</p>
Lead Awal Cerita	<p>Kutipan Sopiah sebagai ibu pesisir sekaligus nelayan untuk memulai babak baru yang membahas soal perempuan memiliki peran ganda.</p>
Isi (Urutan khusus-umum)	<p>Deskripsi umum profil Sopiah.</p>

<p>Bagian II: Perempuan Memiliki Peran Ganda</p>	<p>Deskripsi latar belakang pekerjaan yang dilakukan oleh ibu pesisir</p> <p>Contoh: Kegiatan ini dilakukan oleh para istri untuk menambal perekonomian keluarga. Ketika suami tidak mendapatkan hasil yang memuaskan dilautan, istri-istri nelayan di Pesisir juga harus memutar otak untuk bertahan hidup</p> <p>Deskripsi lokasi tempat ibu-ibu pesisir berkumpul untuk bekerja.</p>
	<p>Deskripsi pengalaman yang menceritakan kesulitan Sopiah menjalankan peran ganda.</p>
<p>ENDING</p>	<p>Kutipan yang berisi harapan dari Sopiah untuk mengakhiri cerita.</p>

<p>Lead Awal Cerita</p>	<p>Deskripsi suasana Putran bersama teman sebayanya.</p> <p>Contoh: Menilik segerombolan anak-anak pesisir yang sedang telanjang kaki di balik dinding batu bata merah yang terlihat rapuh sedang berbincang santai dan tertawa lepas.</p>
<p>Isi (Urutan khusus-umum)</p>	<p>Deskripsi profil umum Putran</p> <p>Deskripsi umum kehidupan Putran sebagai seorang pelajar dan anak nelayan (pesisir).</p>

<p>Bagian III: Masa Depan Generasi Terancam</p>	<p>Deskripsi pengalaman Putran yang terdampak oleh perubahan iklim agar memunculkan <i>human interest</i>.</p> <p>Impian atau cita-cita Putran.</p>
	<p>Deskripsi anak-anak pesisir (Putran) yang tidak diperbolehkan untuk melaut oleh orang tuanya.</p>
<p>ENDING</p>	<p>Paragraf yang mengakhiri cerita, adegan, dan kutipan. Menghadirkan kutipan yang menggambarkan keinginan Putran sebagai anak pesisir yang terdampak perubahan iklim.</p>

<p>Lead Awal Cerita</p>	<p>Deskripsi suasana pemukiman masyarakat setempat akibat banjir rob. Kutipan yang kuat dari masyarakat.</p> <p>Contoh:</p> <p>Disambut bocah-bocah yang sedang membasahi tubuhnya dengan air yang berasal dari genangan bekas banjir rob. Wajah bocah-bocah itu, terlihat sumringah dan tak menganggap air yang membasahi tubuhnya sebagai malapetaka.</p> <p><i>“Kehidupan nelayan di sini tidak peduli ada banjir rob. Disinilah tempat tinggal kita, tempat mencari</i></p>
--------------------------------	---

	<p><i>makan kita.” – Kuswanto, nelayan Kampung Dadap</i></p>
<p>Isi (Urutan Umum-Khusus)</p>	<p>Deskripsi umum suasana pemukiman, tinggi banjir rob. Kutipan yang berguna untuk menguatkan cerita.</p> <p>Contoh: Kini banjir rob sudah menjadi makanan sehari-hari warga Kampung Dadap. Tak peduli seberapa tinggi air menenggelamkan rumah-rumah warga, tak dihiraukan seberapa banyak penyakit ditimbulkan, selamanya, apabila tak kunjung diatasi permasalahan banjir rob, warga Kampung Dadap harus menelan kenyataan pahit ini.</p>
<p>Bagian IV: Banjir Rob & Malapetakannya</p>	<p>Dampak banjir rob pada rusaknya sarana dan prasarana lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Air bersih, sampah, drainase, sanitasi. - Kualitas kesehatan masyarakat. - Anak-anak yang tidak dapat sekolah. - Aktivitas masyarakat yang terhenti. <p>Deskripsi pengalaman tokoh dalam menghadapi banjir rob yang berkesan</p>

	dalam memunculkan <i>human interest</i> akibat banjir rob.
ENDING	Kutipan yang menggambarkan banjir rob mendatangkan malapetaka bagi masyarakat pesisir.

(Sumber: Data pribadi penulis)

Tabel 3.4 Tabel pengeluaran penulis

No	Uraian	Satuan	Biaya	Keterangan	Total Biaya
PERALATAN					
1.	Kamera Fujifilm X10	1 Buah	Rp17.000.000,00	Milik Pribadi	Rp17.000.000,00
2.	Macbook Pro 2019	1 Buah	Rp38.000.000,00	Milik Pribadi	Rp38.000.000,00
AKOMODASI					
3.	Penginapan	5 Hari	Rp150.000,00	Menginapa	Rp750.000,00
4.	Transportasi	1 Mobil	Rp200.000,00	Menyewa	Rp1.000.000,00
5.	Bahan Bakar Minyak (BBM)	Liter	Rp300.000,00	5 Kali Perjalanan	Rp1.500.000,00
PASCAPRODUKSI					

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S

M
U
L
T
I
M
E
D
I
A

N
U
S
A
N
T
A
R
A

1.	Kertas B5		Rp170.000,00	Produksi	Rp170.000,00
2.	Asisten Produksi	1 Orang	Rp500.000,00	Jasa	Rp300.000,00
3.	Layouters	1 Orang	Rp1.000.000,00	Jasa	Rp500.000,00
4.	Illustrator	1 Orang	Rp400.000,00	Jasa	Rp500.000,00
BIAYA TAK TERDUGA					
1.	Biaya Tak Terduga	-	Rp1.000.000,00	-	Rp1.000.000,00
TOTAL					Rp59.720.000,00

(Sumber: Data pribadi penulis)

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA